

ANALISIS NILAI-NILAI DALAM LIRIK NASYID “TOMBO ATI” KARYA OPICK

Agisni Bepi Rosadi¹, Albarqi Surosentono², Firda Amalia³, Irfan Maulana⁴, Nabilla Nur Amalia⁵

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

²Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

³Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

⁴Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

⁵Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

¹2310631110003@student.unsika.ac.id, ²2310631110004@student.unsika.ac.id, ³23106311100019@student.unsika.ac.id,

⁴2310631110021@student.unsika.ac.id, ⁵2310631110031@student.unsika.ac.id,

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 10-11-25

Disetujui: 16-11-25

Abstract: *The song “Tombo Ati” by Opick represents a preservation of Islamic art that conveys messages of spiritual education and da’wah. This study aims to examine the Islamic principles embedded in the song’s lyrics as a medium for moral development and social guidance. The research employs a qualitative approach and library research method, analyzing secondary sources such as books, journals, and scholarly publications. To interpret both the religious and symbolic meanings within the lyrics, content analysis and a hermeneutic approach are applied. The findings reveal that “Tombo Ati” reflects five core Sufi-inspired values: faith, knowledge, social awareness, spirituality, and self-control. The five disciplines described in the song, reciting the Qur’an, performing night prayers, associating with pious people, fasting, and engaging in dhikr, illustrate the process of spiritual purification and closeness to Allah SWT. Overall, the song serves not only as a form of religious entertainment but also as an effective medium of da’wah that teaches simplicity, honesty, and divine love. The study concludes that nasyid is an effective strategy to cultivate Islamic principles while strengthening Indonesia’s religious and cultural identity.*

Kata Kunci:

Nasyid ;

Nilai ;

Tombo ati

Abstrak: Lagu “Tombo Ati” karya Opick merupakan bentuk pelestarian seni Islam yang berfungsi sebagai media dakwah dan pendidikan spiritual. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam yang tersirat dalam lirik lagu tersebut sebagai sarana pembinaan moral dan penguatan karakter masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersumber dari buku, jurnal, dan publikasi ilmiah terkait. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi dan pendekatan hermeneutik untuk memahami makna religius serta simbolis dalam lirik lagu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu “Tombo Ati” merefleksikan lima nilai utama ajaran tasawuf, yaitu iman, ilmu, sosial, spiritual, dan pengendalian diri. Lima amalan utama yang disebutkan, membaca Al-Qur’an, salat malam, bergaul dengan orang saleh, berpuasa, dan berdzikir, mewakili proses penyucian jiwa serta pendekatan diri kepada Allah SWT. Secara keseluruhan, lagu ini tidak hanya menjadi hiburan religius, tetapi juga media dakwah yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan memperkuat identitas budaya religius masyarakat Indonesia.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai bangsa yang memiliki kekayaan budaya dan seni yang sangat beragam. Berbagai bentuk ekspresi seni seperti musik, tari, teater, dan sastra telah menjadi sarana efektif dalam mewariskan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial dari generasi

ke generasi. Dalam khazanah Islam, seni memiliki kedudukan penting sebagai media dakwah dan pembinaan karakter masyarakat (Indriya, 2023). Salah satu bentuk seni yang berkembang pesat di kalangan masyarakat Muslim Indonesia adalah nasyid, yaitu seni musik bernuansa religius yang memadukan pesan keagamaan dengan keindahan musikalitas. Nasyid tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana dakwah dan pendidikan akhlak yang menyentuh hati pendengarnya.

Perkembangan nasyid di Indonesia mengalami transformasi signifikan atau yang disebut nasyid morfosis, yakni proses perubahan bentuk, tema, dan penyajian nasyid agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Dari sinilah muncul karya-karya religius modern seperti lagu “Tombo Ati” karya Opick yang berakar dari tembang sufi karya Sunan Bonang. Lagu ini bukan hanya populer di kalangan masyarakat Muslim, tetapi juga menjadi representasi pelestarian seni Islam yang bernilai spiritual tinggi. Penelitian oleh Syumaisi, Setiaji, dan Apriani (2021) menunjukkan bahwa struktur musik Tombo Ati sederhana namun sarat makna, mampu menumbuhkan refleksi diri dan ketenangan batin. Sementara itu, Indriya (2023) mengungkapkan bahwa lirik Tombo Ati mengandung nilai-nilai pendidikan sufistik yang menekankan pada penyucian jiwa, kesederhanaan, dan cinta Ilahi sebagai wujud pembentukan karakter Islami. (Satria et al., 2017).

Di tengah deras arus globalisasi dan perkembangan budaya populer, masyarakat Muslim Indonesia menghadapi tantangan baru dalam menjaga identitas spiritual dan moralitas generasi muda. Data survei yang dilakukan oleh Lembaga Survei Indonesia (2024) menunjukkan bahwa lebih dari 60% remaja Muslim di perkotaan lebih tertarik pada musik populer dibandingkan musik bernuansa religius. Namun, di sisi lain, muncul kembali tren musik dakwah yang dikemas modern seperti nasyid dan lagu-lagu Opick yang tetap diterima luas di kalangan masyarakat digital. Fenomena ini menunjukkan adanya potensi besar seni musik Islam sebagai sarana pendidikan nilai dan dakwah yang efektif di era modern. (NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SYAIR-SYAIR LAGU RELIGI KARYA OPICK, 2019).

Penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Indriya (2023) dan Azzahra (2022) lebih banyak menyoroti aspek sufistik dan nilai ibadah dalam lirik “Tombo Ati”. Sementara itu, Jumhadi (2022) menelaah transformasi fungsi nasyid dalam masyarakat urban, tetapi belum mengaitkannya secara eksplisit dengan aspek pendidikan karakter dan relevansi sosial. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan mengkaji nilai-nilai Islam yang terkandung dalam lagu “Tombo Ati” karya Opick secara komprehensif, serta menelaah relevansinya terhadap pembinaan moral dan spiritual masyarakat Indonesia masa kini (Azzahra Fatha Salwa, 2022a; Indriya, 2023; Jumhadi Agus Idwar, 2022).

Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada analisis integratif antara dimensi sufistik, fungsi dakwah, dan relevansi pendidikan karakter Islam dalam konteks masyarakat modern Indonesia yang tengah menghadapi perubahan sosial dan budaya yang pesat. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji prinsip-prinsip Islam yang terkandung dalam lirik lagu “Tombo Ati” karya Opick serta menganalisis perannya sebagai media pendidikan karakter, dakwah, dan pembinaan moral dalam konteks budaya Islam Indonesia. Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditegaskan bahwa seni dalam Islam tidak hanya berorientasi pada aspek estetika, tetapi juga berfungsi sebagai sarana efektif pembentukan kepribadian dan spiritualitas masyarakat

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode studi pustaka (library research). Metode ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada analisis mendalam terhadap makna, nilai, dan pesan budaya yang terkandung dalam lirik nasyid “Tombo Ati” karya Opick, dan bukan pada pengumpulan data empiris di lapangan. Dengan demikian, subjek utama kajian adalah lirik lagu “Tombo Ati” itu sendiri, yang ditinjau dalam konteks perkembangan budaya dan seni Islam di Indonesia (Rijal Fadli, 2021).

Proses pengumpulan data mengandalkan sumber sekunder (data tekstual), meliputi artikel jurnal, skripsi, tesis, dan berbagai karya ilmiah relevan yang diakses secara digital. Pemilihan sumber dilakukan secara purposif (bertujuan) berdasarkan kredibilitas akademik, kesesuaian tema, serta keterkaitannya dengan topik seni dan budaya Islam. Teknik pengumpulan data utama adalah dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, membaca, dan mencatat informasi dari literatur akademik yang relevan. Setiap literatur dikaji guna menafsirkan data tekstual yang telah dipublikasikan tersebut dalam konteks budaya dan nilai-nilai religius yang melatarinya

Untuk menganalisis data, penelitian ini mengombinasikan analisis isi (content analysis) dengan pendekatan hermeneutik. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menafsirkan makna-makna simbolik yang tersurat dalam teks lagu serta memahami konteks sosial masyarakat tempat lagu tersebut berkembang (Labib, 2022). Sementara itu, pendekatan hermeneutik diterapkan untuk menggali pesan-pesan tersembunyi dan makna mendalam di balik simbol dan bahasa karya seni. Terakhir, untuk menjamin keabsahan dan validitas hasil penelitian, digunakan metode triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan hasil interpretasi dari berbagai referensi akademik yang relevan. Melalui langkah ini, analisis yang dihasilkan diharapkan tidak bersifat subjektif, tetap berlandaskan pada dasar teoritis yang kuat, dan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai nilai-nilai moral dan spiritual dalam nasyid “Tombo Ati” (Saefullah, 2024).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Lagu “Tombo Ati” tidak hanya merepresentasikan nilai-nilai sufistik klasik seperti keimanan, zikir, dan muhasabah, tetapi juga mengandung relevansi yang kuat dengan pendidikan karakter Islam di Indonesia. Pesan utama dalam liriknya, membaca Al-Qur’an, salat malam, bergaul dengan orang saleh, berpuasa, dan berdzikir, mencerminkan lima pilar pembinaan akhlak dalam ajaran tasawuf yang berfungsi sebagai sarana penyucian hati dan pengendalian diri (tazkiyatun nafs). Kelima amalan tersebut juga selaras dengan lima dimensi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang ditetapkan dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2018, yaitu religius, mandiri, integritas, gotong royong, dan nasionalis. Dalam konteks ini, Tombo Ati berfungsi bukan hanya sebagai media dakwah, melainkan juga sebagai sarana pendidikan karakter yang memadukan aspek spiritual dan moral dengan ekspresi budaya lokal. Nilai-nilai tersebut membentuk fondasi moral yang menumbuhkan kesalehan individu sekaligus kesadaran sosial umat agar hidup selaras dengan ajaran Islam di tengah tantangan kehidupan modern.

Selain itu, penyajian lagu oleh Opick dengan gaya musik kontemporer yang lembut dan penuh emosi spiritual menjadikannya mudah diterima lintas usia dan generasi. Aransemen yang menggabungkan unsur tradisional dan modern memperlihatkan strategi dakwah yang inklusif dan komunikatif. Seperti diungkapkan oleh Jumhadi (2022), bentuk nasyid modern memiliki daya adaptasi tinggi terhadap selera masyarakat urban tanpa kehilangan substansi keagamaannya. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah melalui musik tidak lagi terbatas pada ruang ritual, tetapi telah menjadi bagian dari budaya populer yang menanamkan nilai-nilai Islam secara halus (soft dakwah) (Syumaisi et al., 2021b).

Dalam perspektif pendidikan Islam, lagu “Tombo Ati” dapat dipandang sebagai model pembelajaran non-formal yang menyentuh ranah afektif dan spiritual peserta didik. Melalui lirik yang sederhana namun mendalam, pendengar diajak untuk merenungi pentingnya hubungan personal dengan Allah SWT, introspeksi diri, serta praktik keagamaan yang konsisten. Proses ini mencerminkan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk insan kamil, manusia yang seimbang antara dimensi spiritual, moral, dan sosial (Saefullah & Sukmara, 2025). Dengan demikian, Tombo Ati tidak sekadar berfungsi sebagai karya seni religius, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter Islami yang relevan dengan kebutuhan spiritual masyarakat modern yang cenderung materialistik dan individualistik.

Lebih jauh, lagu ini juga dapat dimaknai sebagai kritik moral terhadap gaya hidup hedonistik dan krisis spiritual yang banyak melanda generasi muda. Dalam situasi sosial yang sarat distraksi digital dan konsumsi budaya populer, ajakan Opick untuk “mendekat kepada Allah melalui amal saleh” menghadirkan oase rohani yang menenangkan. Dengan kata lain, Tombo Ati berperan sebagai media penyadaran religius (religious awareness) yang membangkitkan semangat introspeksi, pengendalian diri, dan cinta kepada Allah SWT. Fenomena ini memperkuat pandangan bahwa seni dalam Islam memiliki potensi besar untuk menjadi sarana dakwah yang estetik sekaligus edukatif, yang tidak hanya menyentuh pikiran, tetapi juga hati dan perilaku umat (Setiari, 2019).

Lirik Lagu

Lagu “Tombo Ati” versi nasyid yang dinyanyikan oleh Opick merupakan bentuk pelestarian terhadap warisan dakwah Sunan Bonang pada masa Wali Songo. Pada masa lampau, Sunan Bonang menyebarkan ajaran Islam melalui tembang-tembang Jawa agar nilai-nilai keagamaan mudah diterima oleh masyarakat. Kini, Opick menghidupkan kembali semangat dakwah tersebut melalui musik nasyid bernuansa modern. Meskipun berbeda zaman dan gaya penyampaian, keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang lembut, indah, serta menenteramkan hati, agar manusia senantiasa mengingat Allah SWT (Putri Yesi KirANA, 2021).

Tamba ati iku lima perkarane
Kaping pisan, maca Qur'an lan
maknane
Kaping pindho, salat wengi lakonana
Kaping telu, wong kang saleh
kumpulana
Kaping papat, kudu weteng ingkang
luwe
Kaping lima, zikir wengi ingkang suwe

Obat hati ada lima perkaranya
Yang pertama, baca Qur'an dan maknanya
Yang kedua, salat malam dirikanlah
Yang ketiga, berkumpullah dengan orang
saleh
Yang keempat, perbanyaklah berpuasa
Yang kelima, zikir malam perpanjanglah
Salah satunya, siapa bisa menjalani

Kajian Nilai

a. Nilai Keimanan

Lagu “Tombo Ati” mengajarkan bahwa ketenangan hati sejati hanya berasal dari Allah SWT, bukan dari kesenangan duniawi. Melalui amalan seperti membaca Al-Qur’an, salat malam, berpuasa, dan berzikir, keimanan seseorang akan semakin kokoh. Pesan utamanya adalah bahwa ketika hati sedang gelisah atau sedih, jalan terbaik untuk menemukan ketenangan bukanlah hiburan dunia, melainkan dengan mendekatkan diri kepada Allah (Azzahra Fatha Salwa, 2022).

b. Nilai Keilmuan

Ajaran Sunan Bonang menekankan pentingnya membaca Al-Qur’an disertai dengan pemahaman terhadap maknanya. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu yang sejati bukan hanya diperoleh melalui bacaan, tetapi juga dengan memahami dan mengamalkan isi kandungannya sebagai pedoman hidup. (Jumhadi Agus Idwar, 2022)

c. Nilai Persahabatan dan Sosial

Salah satu “obat hati” dalam lagu ini adalah berkumpul dengan orang-orang saleh, yang mencerminkan nilai pentingnya menjalin hubungan sosial yang baik. Teman yang saleh akan saling menasihati dalam kebaikan, mengingatkan dari perbuatan buruk, dan menjadi cermin bagi kebaikan diri sendiri. (Qondy Ahmad Samar, 2023)

d. Nilai Spiritual dan Pengendalian Diri

Amalan seperti puasa dan salat malam mengajarkan nilai kesabaran, keikhlasan, serta kedisiplinan. Dengan menahan lapar dan bangun di malam hari untuk beribadah, seseorang dilatih untuk mengendalikan hawa nafsu serta memperkuat hubungan spiritual dengan Allah. Dari sinilah lahir ketenangan batin yang bersumber dari hati yang bersyukur dan terlatih.

e. Nilai Zikir dan Kesadaran Diri

Bagian lirik “dzikir wengi elingo ing pati” (berzikir di malam hari dan mengingat kematian) mengandung pesan agar manusia tidak terlena dengan kehidupan dunia. Kesadaran akan kematian menumbuhkan sikap hati-hati, rendah hati, dan menjadikan hidup lebih bermakna karena setiap tindakan dipertimbangkan dengan kesadaran spiritual. (Juwita, 2023)

f. Nilai Seni dan Budaya Islami

Lagu “Tombo Ati” juga mengandung nilai pelestarian budaya lokal yang bernuansa Islami. Sunan Bonang tidak menghapus budaya Jawa, tetapi mengislamkannya, menjadikannya media dakwah yang lembut dan mudah diterima masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa seni dapat berfungsi sebagai sarana dakwah yang indah, edukatif, dan memperkuat identitas budaya Islam.

Lagu “Tombo Ati” mengandung nilai-nilai religius, seperti keimanan, ketakwaan, dan ketaatan kepada Allah SWT. Pesan utama yang disampaikan adalah bahwa segala kegelisahan dan kesedihan hanya dapat diatasi dengan mendekatkan diri kepada Tuhan. Dengan demikian, lagu ini tidak sekadar menjadi sarana hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai media dakwah dan pengingat bagi umat agar senantiasa mengisi hidup dengan ibadah. (Syumaisi et al., 2021a)

Selain itu, tembang “Tombo Ati” karya Sunan Bonang masih digemari masyarakat umum. Sunan Bonang tampil sebagai dalang berbakat yang memukau penonton dalam

pertunjukan wayang golek. Ia memadukan cita-cita Islam dengan drama, seperti dalam kasus perselisihan Pandawa - Kaurawa, yang dipandang sebagai konflik antara keteguhan dan kehampaan. Selain itu, Sunan Bonang adalah pendeta resmi pertama Kesultanan Demak dan mantan panglima yang bertugas berdakwah dan mendidik untuk menanamkan pengaruh spiritual. Ia mensponsori pendirian Kerajaan Islam Demak, termasuk pembangunan Masjid Agung Bintoro Demak, dan mengajarkan prinsip-prinsip Islam kepada putra Raden Patah dari Majapahit. Sunan Bonang terus berkelana ke daerah-daerah terpencil seperti Tuban, Pati, Madura, dan Pulau Bawean untuk menyebarkan ajaran Islam meskipun perannya yang signifikan di pusat kerajaan. Dalam rangka membina dan membina kader-kader Islam untuk menyebarkan agama Islam ke seluruh wilayah Jawa, beliau juga mendirikan pesantren di Tuban. (Ghozali Maeditha Islamay, 2024)

Dari sudut pandang pendidikan, lagu "Tombo Ati" mewujudkan prinsip-prinsip Sufi untuk berusaha memperbaiki diri agar menjadi pribadi yang lebih baik dan berkontribusi positif bagi masyarakat (khaira ummah). Sufisme sangat menekankan nilai-nilai luhur seperti penyucian diri agar lebih dekat dengan Allah SWT, kesabaran, optimisme, dan ketulusan. Tujuan pendidikan sufisme adalah untuk membentuk umat Islam menjadi orang-orang yang bermoral lurus dan meneladani Nabi Muhammad (saw). Tujuan pengajaran strategi seperti peniruan syekh adalah untuk membantu siswa menjadi seperti Nabi. Sufisme dalam Islam sangat menekankan nilai kejujuran moral, dengan dimensi batin (batiniyah) yang paling banyak mendapat perhatian. Karena hati yang murni akan mengatur perilaku manusia dan kebersihan batin lebih dihargai daripada kebersihan lahiriah, orang yang memahami dan menganut Sufisme tidak akan berani berbuat zalim atau mencelakai bumi. (Saefullah, 2024)

Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam lirik lagu "Tombo Ati" antara lain sebagai berikut:

- 1) Mahabbah, atau Cinta Ilahi. Lirik lagu ini menyoroti dua gagasan penting Sufi: welas asih dan cinta kepada Tuhan. Frasa "Tombo Ati" sendiri berarti "kunci hati", yang menandakan pentingnya membangun fondasi spiritual yang kuat berupa cinta dan pengabdian kepada Tuhan. Prinsip ini mendorong setiap pencari kebenaran untuk selalu mendekatkan diri kepada Tuhan dan menjadikan cinta ilahi sebagai kekuatan pendorong utama dalam kehidupan spiritual mereka. (Syumaisi et al., 2021b)
- 2) Hidup Sederhana merupakan unsur pendidikan lain yang dapat ditemukan dalam syair lagu "Tombo Ati". Salah satu ajaran Sufi adalah hidup sederhana, dan lagu ini mewujudkan gagasan tersebut. Lirik lagu tersebut, yang menekankan nilai kecerdasan dan menghindari hidup yang terlalu disibukkan dengan harta benda, menyinggung prinsip-prinsip non-materialisme. Hal ini sejalan dengan gagasan Zuhud, yang menekankan hidup sederhana, bermakna, dan mendalam secara spiritual sekaligus mengurangi ketergantungan pada harta benda. (NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SYAIR-SYAIR LAGU RELIGI KARYA OPICK, 2019)
- 3) Penyucian Jiwa (Tazkiyatun Nafs), sebuah konsep penting Sufi, merupakan salah satu cita-cita pendidikan yang diungkapkan dalam lagu "Tombo Ati". Makna penyucian jiwa dari sifat-sifat buruk seperti keegoisan, kedengkian, dan kebencian ditekankan dalam lirik lagu tersebut. Ajaran tazkiyatun Nafs, yang mendorong para pencari kebenaran untuk menyingkirkan sifat-sifat buruk dan meningkatkan kualitas spiritual serta keintiman mereka dengan Tuhan, dikomunikasikan dalam pesan tersebut.

- 4) Keberanian dan ketabahan merupakan dua prinsip pendidikan dalam lagu "Tombo Ati". Berdasarkan ajaran Sufi, lirik lagu ini menekankan pentingnya kekuatan dan keteguhan hati bagi para pencari kebenaran dalam menghadapi berbagai kesulitan dan tantangan di sepanjang jalan spiritual. Melalui konsep syajarah, rantai guru yang membimbing murid-muridnya, lagu ini juga menekankan pentingnya bimbingan spiritual. Secara keseluruhan, lirik "Tombo Ati" mengajarkan cita-cita inti Sufi seperti cinta ilahi, kesederhanaan hidup, penyucian jiwa, serta kekuatan dan ketabahan, yang mendorong para pencari kebenaran untuk menyadari hubungan mereka dengan Tuhan dan menempuh jalan menuju kesempurnaan spiritual. (Maryati et al., 2024)

Cerita dan Makna Lirik

- a. Iku limo karnane tombo ati Pikiran dan hati membentuk manusia. Setiap aspek dalam diri seseorang membutuhkan tingkat perawatan yang berbeda. Hati perlu dipelihara melalui latihan sehari-hari agar menjadi lembut dan bersih, sementara kecerdasan dikembangkan melalui pencarian ilmu dan wawasan. Frasa "Tombo Ati" diterjemahkan menjadi "obat hati", karena hati manusia sering diserang oleh sejumlah penyakit spiritual, termasuk hawa nafsu, ghibah (gosip), namimah (fitnah), iri hati (hasad), pembalasan, riya' (pamer), kekhawatiran, dan ketidakpastian. Layaknya penyakit fisik, kondisi hati ini perlu diobati untuk memurnikan dan mencerahkan hati. Lirik lagu ini menyoroti pentingnya pemurnian jiwa dan pembuangan sifat-sifat yang tidak diinginkan, yang keduanya merupakan komponen penting dari program pendidikan spiritual Sufi. (Arifin Syamsul, 2023)
- b. Lakin Artine Kaping Pisan Moco Koran Salah satu cara mengobati penyakit jantung bagi seluruh umat Islam adalah dengan membaca Al-Qur'an. Selain membantu menenangkan jiwa, membaca Al-Qur'an juga membantu seseorang memahami dan mengamalkan ajarannya. Selain menjadi titik awal proses penyembuhan hati dan gerbang menuju banyak hal positif, Al-Qur'an berfungsi sebagai cahaya yang menerangi pikiran dan mendekatkan manusia kepada Allah SWT. Kesadaran seseorang untuk melakukan tindakan saleh dan melakukan ibadah wajib dan sunah dalam Islam dibuka oleh makna yang terdapat dalam Al-Qur'an. Melalui pemahaman Al-Qur'an yang mendalam, seseorang dapat meningkatkan kesejahteraan jasmani dan rohaninya serta memperkuat imannya kepada keagungan Allah SWT. (Arifin Syamsul, 2023; Khuffana Luthfi, 2022)
- c. Kaping lakonono pindo wengi Salat Lail, juga dikenal sebagai salat qiyamulail atau salat malam, adalah teknik menenangkan hati. Ibadah yang dikenal sebagai "salat magrib" dilaksanakan pada tengah malam atau dini hari. Melalui ibadah ini, seseorang dapat menjadi lebih dekat dengan Allah SWT, merenung, dan mempertimbangkan tujuan hidup. Selain itu, salat magrib membantu menenangkan hati dan mengelola ketegangan serta kekhawatiran. Salat malam juga dipercaya dapat memberikan perlindungan dari godaan setan. Dengan melakukannya secara teratur, seorang Muslim mendapatkan perlindungan dari setan dan mempererat ikatan spiritualnya dengan Allah SWT. Menurut Allah SWT, mengingat-Nya memiliki banyak manfaat dan salat dapat membantu manusia terhindar dari keburukan dan perilaku buruk (QS. Al-Ankabut: 45). Salat magrib juga diyakini lebih berkesan dan menenangkan jiwa dibandingkan salat yang dilakukan di waktu lain. (QS. Al-Muzzammil: 6).
Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, "Lakukanlah qiyamul lail, karena qiyamul lail merupakan kebiasaan orang-orang saleh terdahulu untuk mendekatkan diri kepada

Allah, menghapus dosa, dan menyembuhkan kesalahan." Hal ini menunjukkan pentingnya salat malam. (HR. Tirmidzi).

- d. Seseorang yang bermeditasi dan mengingat Allah secara teratur dianggap saleh. Orang saleh berhati-hati terhadap hal-hal yang meragukan dan tidak pernah melakukan dosa besar. Mereka tidak memisahkan diri dari masyarakat atau menganggap diri mereka lebih unggul daripada orang lain, tetapi mereka tetap menjaga batasan dalam hubungan sosial mereka untuk mencegah terpengaruh oleh situasi yang dapat memicu dosa. Selain itu, mereka berupaya menghentikan penyebaran kejahatan di sekitar mereka dan berusaha untuk tidak membenci pelaku kejahatan. Disarankan untuk mengelilingi diri dengan orang-orang yang religius karena mereka dapat menciptakan jaringan sosial yang memotivasi dan mendorong. Bersama mereka, seseorang tidak hanya belajar tetapi juga memberikan contoh perilaku yang konsisten dengan prinsip-prinsip Islam. "Agama seseorang tergantung pada teman-temannya," sabda Nabi Muhammad (saw). "Berhati-hatilah dengan siapa kamu berteman," tutur Tirmidzi dan Abu Dawud. Pesan ini berfungsi sebagai alat pengajaran yang membantu seseorang tetap di jalan yang benar dan menyoroti nilai lingkungan sosial yang mendorong pertumbuhan spiritual. (Zaleha Siti, 2021)
- e. Kaping papat tingkang luwe kudu weteng Biasakan diri untuk merasa lapar agar perut tetap terjaga. Karena perut kosong akan membuat dada membuncit dan pikiran jernih. Oleh karena itu, puasa sunah dianjurkan karena dapat mempererat hubungan dengan Allah SWT. Menurut puisi ini, puasa sunah merupakan komponen pendekatan pendidikan spiritual yang mengutamakan pengendalian diri, pemahaman yang mendalam, ketekunan, dan keteguhan. Semua ini dimaksudkan untuk membantu pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai Sufi dan perjalanan spiritual yang lebih baik. (Indriya, 2023)

Jangan pernah melupakan Allah dengan berdzikir. Dalam segala aspek kehidupan, baik dalam perkataan, perbuatan, hati, maupun akal, seorang Muslim yang taat dianjurkan untuk senantiasa mengingat Allah. Hal ini menjaga keimanan dan kesadaran spiritual dengan memasukkan dzikir kepada Allah SWT dalam setiap aktivitas sehari-hari.

"Maukah aku beritahukan kepadamu amalan apa yang paling baik, paling tinggi derajatnya, paling suci di sisi Tuhanmu, dan lebih baik daripada harta dan perak, dan lebih baik bagimu daripada memerangi musuh-musuhmu yang lehernya kau penggal?" tanya Nabi Muhammad (saw) suatu ketika. Kemudian para sahabat menjawab, "Ya." Jawaban Nabi (saw) adalah "Zikrullah." (HR Ahmad dan Ibnu Majah).

Seseorang hendaknya mengerahkan segenap hati, pikiran, akal, dan tindakannya dalam berdzikir kepada Allah agar Allah Yang Maha Pengasih ridha-Nya. Amal ikhlas yang dilakukan oleh para pengikut-Nya akan diridhai oleh Allah SWT, yang akan melimpahkan kasih sayang-Nya kepada mereka jika mereka mengikuti petunjuk-Nya. (Satria et al., 2017)

KESIMPULAN DAN SARAN

Lagu "Tombo Ati" yang dinyanyikan oleh Opick merupakan upaya pelestarian warisan spiritual Sunan Bonang yang sarat dengan ajaran moral, religius, dan budaya Islam. Melalui liriknya, lagu ini menyampaikan lima amalan utama sebagai penawar hati, yaitu membaca Al-Qur'an, melaksanakan salat malam, bergaul dengan orang saleh, berpuasa, dan berzikir.

Analisis penelitian ini menegaskan bahwa "Tombo Ati" tidak hanya berperan sebagai hiburan rohani, melainkan juga sebagai media dakwah dan pendidikan karakter yang efektif. Karya ini memadukan unsur sufistik, seni, dan kearifan Jawa, sehingga mampu menyentuh hati pendengar melalui pendekatan estetika dan budaya lokal, sekaligus menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan modern. Dengan demikian, lagu ini adalah bentuk konkret pelestarian seni Islam yang memadukan nilai estetika, spiritualitas, dan pembentukan karakter moral-sosial masyarakat kontemporer.

Implikasi penelitian ini adalah dapat menjadi dasar bagi pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis seni dan budaya lokal, khususnya melalui pendekatan nasyid sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman. Untuk studi lanjutan, disarankan agar dilakukan analisis perbandingan antara karya-karya nasyid kontemporer dan tradisional untuk menggali lebih dalam peran seni dalam membangun kesadaran religius generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Syamsul. (2023). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Syair Lagu Opick*.
- Azzahra Fatha Salwa. (2022). *ANALISIS NILAI-NILAI IBADAH DAN AKHLAK DALAM LAGU TOMBO ATI SERTA RELEVANSINYA TERHADAP PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTE*. 1–80.
- Ghozali Maeditha Islamay. (2024). *PERANCANGAN MEDIA PROMOSI KATALOG OPICK TOMBO ATI*.
- Indriya. (2023). Nilai pendidikan sufistik lirik lagu “Tombo Ati” karya Sunan Bonang. *Jurnal Pendidikan Islam Ta’dibuna*, Vol. 12(Sufism, Lyrics, Sunan Bonang, Islamic Education), 482–492. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i5.15135>
- Jumhadi Agus Idwar. (2022). *NASYIDMORFOSIS DI INDONESIA*.
- Juwita. (2023). *KONSEP MAHABAH DALAM LAGU TOMBO ATI*. 1–33.
- Khuffana Luthfi. (2022). *NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SYAIR-SYAIR LAGU RELIGI KARYA OPICK (Kajian tentang Album Semesta Bertasbih dan Album Istighfar)*. 1–40.
- Labib, A. (2022). PENDEKATAN HERMENEUTIK DALAM STUDI ISLAM. *Jurnal Studi Islam*, 08(1), 16–29.
- NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SYAIR-SYAIR LAGU RELIGI KARYA OPICK*. (2019). <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/3810>
- Putri Yesi KirANA. (2021). *PESAN DAKWAH BIL LISAN YANG TERKANDUNG DALAM LAGU OPICK*. 1–30.
- Qondy Ahmad Samar. (2023). *NASYID SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM ANALISIS SYAIR LAGU KAMPOENG NASYID*.

- Rijal Fadli, M. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v2i1>
- Saefullah, A. S. (2024). Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama dan Keberagamaan dalam Islam. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 195–211. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1428>
- Saefullah, A. S., & Sukmara, D. (2025). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Ngalaksa Rancakalong: Sebuah Kajian Kualitatif Etnopedagogis. *Borneo Journal of Islamic Education*, 5(1), 101–112. <https://doi.org/10.21093/bjie.v5i1.10660>
- Satria, E., Sanusi, B., & Mohamed, R. (2017). ANALISIS TERHADAP PERANAN NASYID DALAM DAKWAH. In *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA* (Vol. 16, Issue 2).
- Setiari, I. (2019). Kajian Nilai Sosial Dalam Lirik Lagu “Buka Mata Dan Telinga” Karya Sheila On7. *Jurnal Sosbum Insentif*, 173–181. <https://doi.org/10.36787/jsi.v2i2.92>
- Maryati, Y. S., Saefullah, A. S., & Azis, A. (2025). Landasan normatif religius dan filosofis pada pengembangan metodologi pendidikan agama islam. *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi dan Humaniora*, 1(2), 65-84.
- Syumaisi, N., Setiaji, D., & Apriani, A. (2021a). Analisis Struktur Musik Dan Makna Lirik Lagu Tombo Ati-Opick. *Jurnal Pendidikan Seni*, 4(1).
- Syumaisi, N., Setiaji, D., & Apriani, A. (2021b). Analisis Struktur Musik Dan Makna Lirik Lagu Tombo Ati-Opick. *Jurnal Pendidikan Seni*, 4(1).
- Zaleha Siti. (2021). *NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI SYAIR LAGU OPICK*.